

Tiga Pertanyaan Tentang Berbicara Dalam Bahasa Lidah

(Oleh: Jim Dearman)

Banyak orang mengatakan bahwa mereka dapat berbicara bahasa lidah sekarang ini seperti yang dilakukan oleh beberapa orang pada masa Perjanjian Baru. Mereka menyatakan bahwa kuasa ini diberikan oleh Roh Kudus.

Dengan melihat pada tiga pertanyaan berikut ini tentang berbicara bahasa lidah, maka kita dapat mengetahui apakah benar atau tidak bahwa karunia ajaib ini masih berlaku sekarang ini.

Pertanyaan #1. Apakah bahasa lidah yang kita baca dalam Perjanjian Baru?

Ini adalah suatu pertanyaan penting. Apabila kita menjawabnya dari Alkitab, kita akan melihat bahwa berbicara bahasa lidah pada zaman Perjanjian Baru adalah sesuatu yang sama sekali berbeda dengan apa yang dikatakan orang lain tentang bahasa lidah sekarang ini. Lihatlah pada kitab Kisah Rasul 2. Kita dapat melihat perbedaannya dengan sangat jelas. Pertama sekali perhatikan ayat 1-4, *“Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.”*

Ayat-ayat ini menunjuk kepada rasul-rasul sebagai orang yang telah dijanjikan untuk menerima kuasa Roh Kudus melalui Yesus. (Kisah Rasul 1:8) Rasul-rasul telah menunggu kuasa itu, yang memungkinkan mereka dapat berbicara dalam berbagai bahasa. Sekarang, apakah artinya “bahasa lidah?” jawabannya bisa di lihat di dalam ayat-ayat lainnya.

Di dalam ayat 6 dari Kisah Rasul 2, kita dapat membacanya, *“Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri.”* Perhatikan kata-kata *“dalam bahasa mereka sendiri.”* Apa yang disebut *“bahasa lidah”* dalam ayat 4 adalah ditujukan pada *“bahasa itu sendiri,”* (language) seperti dalam ayat 6. Ini adalah bahasa yang diketahui kepada beberapa orang yang hadir pada waktu itu.

Kemudian di dalam ayat 7 dan 8 kita baca, *“Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita?”* Perhatikan pernyataan *“dalam bahasa kita sendiri.”* Bukankah kita dapat melihat bahwa kata-kata *“Lidah”* dan *“Bahasa”* adalah dalam arti dan pengertian yang sama? Orang-orang ini mendengar rasul-rasul berkhotbah kepada mereka dalam bahasa tempat mereka lahir atau dalam berbagai bahasa.

Tanda ajaib ada di atas rasul-rasul. Roh Kudus memberikan mereka kuasa untuk berbicara berbagai bahasa yang mana mereka tidak pernah mempelajarinya!

Sekarang, mereka yang mengatakan “*Pentakosta*” dalam praktek mereka tentang berbicara bahasa lidah tidak melakukan seperti apa yang dilakukan rasul-rasul pada hari Pentakosta. Pada hari raya Pentakosta, Roh Kudus memberikan kuasa kepada rasul-rasul untuk menyampaikan Injil kepada orang-orang dalam bahasa tempat mereka lahir. Hal seperti ini tidak dilakukan sekarang ini.

Pertanyaan #2. “Siapakah yang dapat berbicara Bahasa Lidah pada Masa Perjanjian Baru?”

Ada tiga kelompok orang dalam Perjanjian Baru yang dapat berbicara bahasa lidah, atau bahasa yang tidak pernah mereka pelajari. Kelompok pertama adalah rasul-rasul, sebagaimana yang telah kita pelajari sebelumnya di atas. Rasul-rasul telah menerima baptisan Roh Kudus pada hari raya Pentakosta, yang membuat mereka memiliki kuasa untuk melakukannya.

Kelompok kedua termasuk orang-orang yang diberi kuasa oleh rasul-rasul melalui penopangan tangan rasul-rasul. Dengan cara inilah karunia tanda ajaib diberikan. Satu contoh dari peristiwa ini bisa dilihat dalam Kisah Rasul 19. Ada beberapa orang murid diberikan kuasa ini oleh penopangan tangan rasul Paulus. Perhatikan ayat 5-6 “*Ketika mereka mendengar hal itu, mereka memberi diri mereka dibaptis dalam nama Tuhan Yesus. Dan ketika Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.*”

Apakah rasul-rasul masih hidup sekarang? Tidak. Maka tidak seorangpun yang dapat memberikan kuasa ini kepada orang-orang lainnya. Dan tidak seorangpun yang diberikan kuasa melalui penopangan tangan rasul-rasul masih hidup sampai sekarang. Oleh sebab itu, karunia berbahasa lidah tidak lagi berlaku sekarang ini. Tetapi bagaimana tentang Kornelius dan seisi rumahnya? Mereka berbicara bahasa lidah tanpa penopangan tangan rasul-rasul ke atas mereka. Ini benar, tetapi kelompok ketiga ini yang berbicara bahasa lidah dalam Perjanjian Baru adalah kelompok khusus atau special. Kornelius berbicara bahasa lidah sebagai suatu tanda bahwa orang-orang kafir menerima Injil bersama dengan orang-orang Yahudi.

Seperti yang saudara lihat, sampai peristiwa yang dicatat dalam Kisah Rasul 10-11 hanya orang-orang Yahudi yang dapat menerima Injil, tetapi dalam ayat-ayat ini Allah menjelaskan bahwa orang-orang kafir juga mendengar Injil. Untuk membuat hal ini jelas kepada orang-orang Kristen (Orang Yahudi) yang hadir di rumah Kornelius, Allah memberikan Roh Kudus secara langsung kepada orang-orang kafir ini. Dengan melakukan itu, tidak seorangpun yang telah menyaksikan peristiwa itu dapat menyangkal bahwa semuanya ini adalah perbuatan dan pekerjaan Allah. Itu adalah suatu peristiwa khusus untuk suatu tujuan khusus.

Hal itu terjadi hanya satu kali. Injil masih tetap di beritakan kepada orang-orang kafir tetapi tak seorangpun dapat menerima Roh Kudus sebagaimana yang telah diterima Kornelius. Oleh sebab itu, tak seorangpun berbicara bahasa lidah seperti yang telah dilakukan oleh Kornelius. Maka kita melihat tiga kelompok orang di dalam perjanjian Baru yang berbicara bahasa lidah. Setiap orang dalam kelompok itu melakukan sesuatu hal tertentu dan dengan tujuan khusus. Tujuan-tujuan itu tidak lagi ada sekarang ini dan tidak seorangpun dapat berbahasa lidah sekarang ini.

Pertanyaan #3. Apakah karunia berbicara bahasa lidah telah berakhir, dan jikalau itu benar, kapan?

Jawabannya adalah “Ya” karunia Roh Kudus ini berakhir ketika Perjanjian Baru sempurna dituliskan. Ini jelas dinyatakan oleh rasul Paulus dalam 1 Korintus 13:8-13. Ayat-ayat ini mengatakan kepada kita, *“Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap. Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna. Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap. Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal. Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.”* Paulus menunjuk kepada “yang sempurna.”

Kata “sempurna” berarti lengkap atau terkumpul seluruhnya. Pada waktu Paulus menulis kitab ini, wahyu (tulisan-tulisan Perjanjian Baru) dari Allah belum terbentuk dalam bentuk tulisan. Sekarang telah lengkap. “*Yang sempurna*” dalam bahasa Yunani “*Teleion*” (Perjanjian Baru) telah datang dan yang “tidak sempurna” (karunia-karunia ajaib) telah dilenyapkan. (Yakub 1:25).

Maka kita dapat melihat bahwa apa yang dinyatakan Paulus telah terbukti kebenarannya. Bahasa lidah dalam Perjanjian Baru ditujukan kepada berbicara dalam bahasa-bahasa asing (bangsa-bangsa lainnya) yang tidak diketahui oleh pengkhotbah atau pemberita firman. Ada tiga kelompok orang dalam Perjanjian Baru yang sanggup berbicara bahasa lidah dengan ajaib.

Tidak seorangpun dari ketiga kelompok orang ini yang masih hidup sampai sekarang atau ada di antara kita sekarang. Karunia-karunia ajaib berbicara bahasa lidah adalah terbatas pada masa periode sebelum Perjanjian Baru itu lengkap. Masa itu telah datang dan berakhir, demikian juga dengan kesanggupan berbicara bahasa lidah, dan semua karunia-karunia ajaib dari Roh Kudus. Kita telah memiliki Firman Allah, yang tertulis. Marilah kita melakukan semua yang difirmankan dan mengajarkan hanya kebenaran firman Allah saja.